

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WUS TENTANG KANKER
PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI DI TEJOKUSUMAN RW 04 KELURAHAN
NOTOPRAJAN YOGYAKARTA 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madaia
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

**Fitra Ayu Anggraini
NIM : 090105129**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WUS TENTANG KANKER
PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI DI TEJOKUSUMAN RW 04 KELURAHAN
NOTOPRAJAN YOGYAKARTA 2012¹**

Fitra Ayu Anggraini², Syaifudin³

ABSTRACT

There are 32% of women with breast cancer among all women with cancer in the world. About 60% - 80% of breast cancer is found in high stadium and that can be fatal. Breast cancer also becomes the second most lethal disease for Indonesian women. Breast cancer is one of many kinds of cancer that can be detected earlier. The objective of this research is to find out the relation between the knowledge level of childbearing women about breast cancer and breast self-care behavior in Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta 2012.

This research was done with quantitative method and is correlative descriptive research using cross sectional time approach. The sample of the research is 56 women in childbearing age. The data analysis used descriptive analysis and Chi-square correlation test was used to find the relation.

The result of statistic test of Chi-square is that most of the level of the respondents' knowledge (childbearing age women) about breast cancer is in high level category 50 %. The breast self-care behavior belongs to the right category 26.8%. From the result of the test, there is a result of $0.018 \leq 0.05$. It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. Statistically, there is positive and significant relation between the level of knowledge of women in childbearing age about breast cancer and breast self-care behavior. In conclusion, there is a significant relation between the knowledge level of childbearing age women and breast self-care behavior in Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta. Based on this research, hopefully, the health cadre can motivate directly and increase the role of women in childbearing age in order to do SADARI frequently as a step to decrease the number of sickness and death caused by breast cancer.

Key words : Childbearing age women's knowledge, Breast cancer, Behavior, Breast Self-Examination

PENDAHULUAN

Kekhasan wanita terletak dari fungsi reproduksinya. Hampir semua keistimewaan wanita berkaitan dengan organ-organ reproduksi dan penduduknya. Salah satu organ kewanitaan (alat reproduksi) adalah payudara. Organ ini begitu berharga bagi semua wanita. Selain sebagai identitas, tidak sedikit yang menganggap payudara sebagai lambang kemolekan tubuh wanita (Indarti, 2004). pada wanita, letak normal payudara bagian atas dari iga kedua atau ketiga sampai

bagian bawah di iga keenam atau ketujuh. Payudara bagian tengah di batasi linea aksilaris anterior, sampai bisa sejauh batas anterior muskulus latissimus dorsi. Sebagian besar jaringan kelenjar payudara berada pada daerah kuadran lateral atas (Sadhana, 2006).

Dalam tubuh terdapat berjuta-juta sel. Salah satunya, sel abnormal atau sel metaplasia, yaitu sel yang berubah, tetapi masih dalam batas normal. Namun, jika sel ini dipengaruhi faktor lain maka akan menjadi tidak normal dan terbatas dalam

lapisan epitel (lapisan yang menutupi permukaan terbuka dan membentuk kelenjar-kelenjar). Sel-sel diplasia ini akan berkembang menjadi kanker karena berbagai faktor yang mempengaruhi dalam kurun waktu 10 - 15 tahun. Semua orang mempunyai sel ini. Kanker payudara merupakan salah satu bentuk pertumbuhan sel atau jaringan secara "liar" dan tidak terkendali pada payudara (Kasdu, 2008).

Di dunia, terdapat 32 % wanita penderita kanker payudara dari keseluruhan wanita penderita kanker, sedangkan di Indonesia kanker payudara berada pada urutan kedua persentase 18.4 % dari jenis kanker yang ada setelah kanker mulut rahim. Kanker payudara lebih kurang 60-80 % ditemukan pada stadium lanjut yang berakibat fatal. Kanker payudara juga merupakan penyebab kematian nomor dua untuk perempuan di Indonesia. Padahal, kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang dapat dideteksi dini. Namun, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah menyebabkan tingginya tingkat stadium pasien kanker payudara di Indonesia (Anindita, 2010).

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara, sehingga akan mengurangi tingkat kematian karena kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Tingkat penyembuhan kanker payudara yang terlokalisasi mencapai 90 % tetapi menurun menjadi 70 % untuk kanker yang sudah menyebar ke daerah kelenjar getah bening dan kurang dari 20 % untuk kanker yang telah jauh menyebar ke bagian lain tubuh (Guntur, 2006).

Foster dan Constanta menemukan bahwa kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di bandingkan yang tidak, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita (Shadine, 2009).

Rekomendasi dari *American Cancer Society* (2003) menganjurkan wanita sebaiknya melakukan SADARI segera ketika mereka mulai mengalami pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas. Pada wanita muda, agak sedikit sulit karena payudara mereka masih sangat berserabut (*fibrous*), sehingga dianjurkan sebaiknya mulai melakukan deteksi dini atau SADARI pada usia 20 tahun karena pada usia tersebut umumnya jaringan payudara pada wanita terbentuk dengan sempurna. Pemeriksaan *Mammografi* sebaiknya dimulai pada usia di atas 40 tahun (Rasjidi, 2009).

Wanita Usia Subur (WUS) didefinisikan oleh kementerian kesehatan RI sebagai wanita yang berada dalam periode umur antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Definisi tersebut tercantum dalam surat keputusan sekretariat jenderal kementerian kesehatan Tahun 2010. Jumlah WUS di Indonesia berdasarkan sasaran tersebut sebanyak 66.326.200 jiwa, dan untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sejumlah 1.409.527 jiwa. Jumlah WUS di setiap daerah rata-rata mencapai sepertiga bagian dari total populasi di daerah tersebut.

Pada Tahun 2006, Amerika melalui *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) telah menunjukkan perhatiannya terhadap kesehatan wanita usia subur dengan membuat sepuluh rekomendasi untuk meningkatkan kesehatan pra konsepsi bagi wanita usia subur.

Resiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor, yang meliputi riwayat keluarga, genetik, usia saat menstruasi pertama, dan faktor-faktor lainnya. Ketika wanita dengan usia muda terkena kanker payudara, maka ada kecenderungan perkembangan kanker tersebut lebih agresif dibandingkan wanita dengan usia yang lebih tua. Hal inilah yang mungkin

menjelaskan mengapa angka harapan hidup pada wanita usia muda lebih rendah.

Penelitian yang di lakukan oleh dr. Teguh Aryandono, Sp.B(K).Onk., staf pengajar Bagian Ilmu Bedah FK UGM, bahwa populasi kanker payudara di Yogyakarta menunjukkan tendensi prevalensi kearah umur yang lebih muda (www.ugm.ac.id, di akses tanggal 19 Oktober 2011).

Wanita yang didiagnosis dengan kelainan-kelainan payudara, dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Adapun beberapa kelainan dari kelainan di bawah ini mempunyai resiko untuk berkembang menjadi kanker payudara. (*American Cancer Society*, 2008) lesi Proliferatif tanpa kelainan apatik, kelainan ini menunjukkan pertumbuhan yang cepat (*excessive growth*) dari duktus dan lobus pada jaringan payudara. Antara lain ; Hiperplasia duktus (non-atipik), Fibroadenoma komplek, Adenosis (*sclerosis*), dan Papillomatosis (Rasjidi, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Tejokusuman RW 04 Notoprajan pada bulan September 2011 melalui wawancara di dapatkan hasil, 2 orang positif oprasi Tumor jinak, 1 orang oprasi dengan diagnosa *fibroadenoma mammae* (FAM), 2 orang hanya di lakukan pengobatan Alternatif pada payudaranya yang terdapat benjolan atau massa, 1 orang melakukan mamografi hasil negatif tetapi dokter menganjurkan untuk dilakukan oprasi, 1 orang meninggal dunia akibat kanker payudara.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan *metode cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah WUS (wanita usia subur) yang berusia 20-40 tahun berjumlah 127 orang berdomisili di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan. Dari kriteria inklusi diperoleh jumlah sampel yang digunakan yaitu 56 responden wanita usia subur.

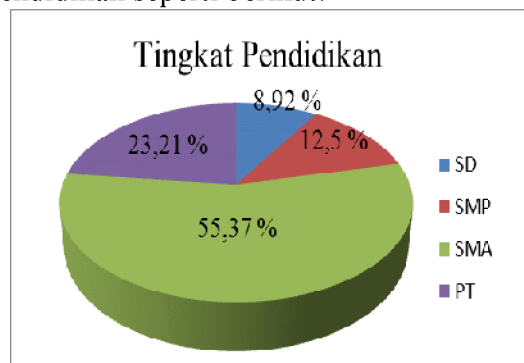
Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat serta menguji hipotesis asosiasi menggunakan uji statistik non parametris yaitu dilakukan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Tingkat Pendidikan

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan seperti berikut:



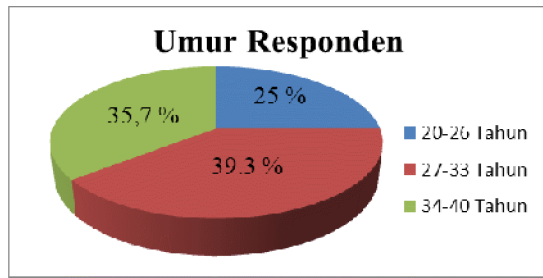
Gambar 3

Diagram Pie Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 31 orang (55,37 %), sedangkan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD sebanyak 5 orang (8,92 %).

b) Umur responden

Data tentang umur responden dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



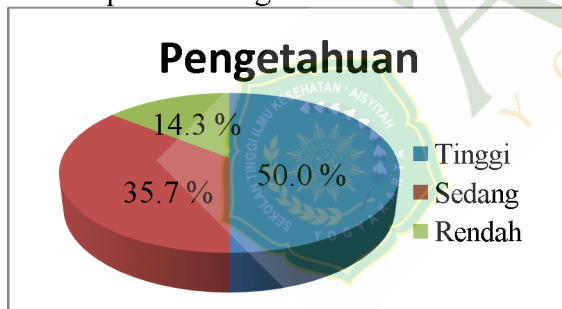
Gambar 4

Diagram Pie Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Gambar 4 menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 20-40 tahun. Responden terbanyak yaitu umur 27-33 tahun, sebanyak 22 responden (39.3 %). Responden paling sedikit yaitu umur 20-26 tahun sebanyak 14 responden (25 %).

c) Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker Payudara di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta Tahun 2012

Hasil penelitian Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta tahun 2012, dapat dideskripsikan sebagai berikut:



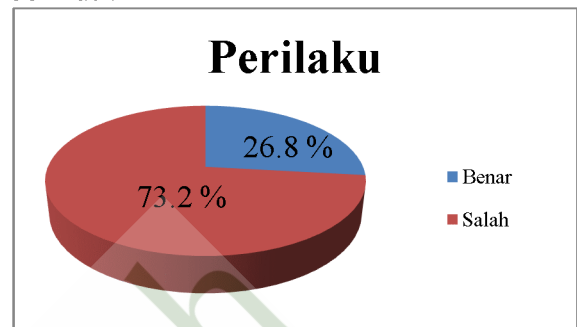
Gambar 5

Diagram Pie Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta Tahun 2012

Gambar 5 menunjukkan bahwa responden yaitu Wanita Usia Subur yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang Kanker Payudara yaitu sebanyak 28 responden (50.0 %), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (14.3 %).

d) Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta Tahun 2012

Hasil penelitian Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Yogyakarta 2012, dapat di deskripsikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 6

Diagram Pie Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta Tahun 2012

Gambar 6 menunjukkan bahwa responden paling banyak mempunyai perilaku yang salah yaitu sebanyak 41 (73.2%) responden, sedangkan responden paling sedikit mempunyai perilaku Benar yaitu sebanyak 15 (26.8%) responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan karakteristik berdasarkan umur responden

Umur	Perilaku		Salah	Benar	Total
	Count	% of Total			
20-26 tahun	Count	11	3	14	
	% of Total	19.6%	5.4%	25.0%	
27-33 tahun	Count	14	8	22	
	% of Total	25.0%	14.3%	39.3%	
34-40 tahun	Count	16	4	20	
	% of Total	28.6%	7.1%	35.7%	
Total	Count	41	15	56	
	% of Total	73.2%	26.8%	100.0%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 22 responden (39.3 %) dengan umur 27-33 tahun, 14 orang berperilaku salah dan 8

orang berperilaku benar. 20 responden (35.7 %) dengan umur 34-40 tahun, 16 orang berperilaku salah dan 4 orang berperilaku benar, sedangkan untuk umur 20-26 tahun, yaitu 14 responden (25.0 %) yang berperilaku salah sebanyak 11 orang, dan yang berperilaku benar sebanyak 3 orang.

e) Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta Tahun 2012

Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan dengan menggunakan analisa data *Chi square*. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta tahun 2012, dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Silang Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku pemeriksaan Payudara Sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta

Perilaku	Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Benar	Count	12	3	0	15
	% of Total	21.4 %	5.4 %	0 %	26.8 %
Salah	Count	16	17	8	41
	% of Total	28.6 %	30.4 %	14.3 %	73.2 %
Total	Count	28	20	8	56
	% of Total	50.0 %	35.7 %	14.3 %	100.0 %

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa 28 responden (50.0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan 12 responden (21.4 %) memiliki perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 20 (35.7 %), terdiri dari

yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar sebanyak 3 (5.4%) responden dan 17 (30.4%) responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan salah (tidak benar). Untuk pengetahuan yang rendah sebanyak 8 (14.3%), terdiri dari 0 (.0%) responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar, 8 (14.3%) responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan salah (tidak benar). Tabel silang di atas menunjukkan ada kecenderungan bahwa apabila Wanita Usia Subur mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara, maka Wanita Usia Subur tersebut melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta tahun 2012.

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Kanker payudara adalah segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkontrol. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara, adapun beberapa faktor resiko antara lain yaitu, usia menarche kurang dari 12 tahun, tidak menyusui anaknya, genetik, sejarah atau riwayat keluarga, dan pernah menderita penyakit payudara non-kanker.

Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 2 menunjukkan bahwa responden yaitu Wanita Usia Subur yang berada di Tejokusuman RW 04, sebanyak 28 responden (50.0%) telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara, terutama dalam hal pengertian, faktor resiko serta gejala terjadinya kanker payudara. Sebanyak 28 responden yang

lainnya masih memiliki tingkat pengetahuan yang sedang sampai rendah.

Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara diperoleh dari berbagai sumber yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga orang tersebut berperilaku sesuai keyakinan dan pengetahuannya. Jika seseorang mempunyai pengetahuan tinggi tentang suatu hal misalnya pengetahuan tentang kanker payudara maka dia lebih cenderung lebih waspada dengan cara melakukan pendeteksian dini pada payudara agar mempermudah penanganan yang cepat dan tepat.

2. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas Wanita Usia Subur di Tejkusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta memiliki perilaku Pemeriksaan payudara sendiri yang benar yaitu sebanyak 15 (26.8%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku seorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan.

Seperti diungkapkan oleh Handayani (2001) dalam penelitiannya bahwa adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal menyebabkan orang akan mempunyai perilaku yang baik terhadap hal tersebut. Sehingga semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara dan sadari maka akan makin baik pula perilakunya dalam melakukan sadari.

3. Hubungan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri

Kekhasan wanita terletak dari fungsi reproduksinya. Hampir semua keistimewaan wanita berkaitan dengan organ-organ reproduksinya dan penduduknya. Salah satu organ

keistimewaan (alat reproduksi) adalah payudara. Organ ini sangat begitu berharga bagi semua wanita.

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA (55.37 %) menunjukkan kemampuan dalam berfikir dan memahami semakin bertambah dan dalam mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki dan menurut mereka benar serta sesuai dengan realita dan sesuai dengan pengalaman pengetahuan yang diperoleh.

Hasil analisis pada tabel silang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini diperoleh dari hasil uji *chi-square*, di dapatkan χ^2 hitung sebesar 8.031 dengan p sebesar 0.018. χ^2 tabel sebesar 5.991 dengan p sebesar 0.05. karena χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel yaitu $8.031 >$ 5.991 atau $0.018 <$ 0.05 , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Tejkusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta (Priyanto, 2008).

Derajat kekuatan hubungan dalam penelitian ini menggunakan *Koefisien Kontingensi* dengan tabel (Korelasi) Hasil pengujian dengan menggunakan Analisis statistik berbasis komputer didapatkan hasil *koefisien kontigensi* sebesar 0.354. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dengan kekuatan Rendah antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini sangat berkaitan dengan teori Fishben (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan selalu mempengaruhi perilaku seseorang. Pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku yang utuh juga sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta, Sebagian besar yaitu 28 (50.0%) responden telah memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dalam katagori tinggi.
2. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta, 15 (26.8%) Responden mempunyai perilaku yang benar.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri ibu di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan Yogyakarta tahun 2012, yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar $0.018 \leq 0,05$ sehingga hipotesis atau Ha diterima.

Saran

1. Tenaga Kesehatan untuk lebih meningkatkan pendekatan pada wanita usia subur, bidan dapat memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan untuk memperluas informasi tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri.
2. Kader Kesehatan di Tejokusuman RW 04 Kelurahan Notoprajan diharapkan dapat memotivasi secara langsung dan meningkatkan peran serta wanita usia subur agar secara teratur melakukan SADARI sebagai langkah menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara.

3. Wanita Usia Subur mengikuti berbagai penyuluhan yang dilakukan baik oleh kader kesehatan setempat ataupun oleh petugas kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang kanker payudara beserta SADARI sebagai upaya deteksi dini sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan. Selain itu diharapkan untuk rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri satu bulan sekali dan apabila mendapatkan suatu yang mencurigakan pada payudara maka untuk segera datang ke pelayanan kesehatan, agar mendapatkan penanganan seawal mungkin.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan pengkajian secara komprehensif dan lebih luas mengenai Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri dengan menggunakan metode kualitatif sehingga bisa mengetahui secara mendalam bagaimana wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara benar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengendalikan semua variabel pengganggu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrina, 1999. *Hak-hak Reproduksi Perempuan yang Terpasung*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Anindita, Marchira, Prabandari. 2010. *Hubungan antara pemberian Radioterapi dengan Terjadinya Distress, Anxiety, dan Depresi pada Penderita Kanker Payudara*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol 23, No 1. FK UGM Yogyakarta.
- Anonim, 2010. *Jika tidak dikendalikan 26 juta orang di dunia menderita kanker*. www.depkes.go.id (Di akses tanggal 20 September 2011).
- Anonim, 2011. *Kanker Payudara: Apa saja yang perlu diketahui*. www.parkwaycancercentre.com (Di akses tanggal 17 September 2011).

- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, G, S. 2009. *Pengaruh pemberian leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perilaku sadari pada siswi kelas XI di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Program Studi Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan).
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Ed.2. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Dixon, J.M, Leonard, R.C.F. 2002. *Kelainan Payudara*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Guntur, F. 2006. *Melawan Onkogen Erb B-2: Herceptin. Obat kanker Payudara*. Abocus (internet). Bandung, ITB.
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- Indrarti, J. 2004. *Panduan Kesehatan Wanita*. Puspa Swara. Jakarta.
- Kasdu, D. 2008. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Puspa Swara. Jakarta.
- Kurniajaya, D. 2004. *Thermography untuk Kanker Payudara*. Abocus (internet). Semarang : UNDIP.
- Lee, John. R, 2008. *Kanker Payudara Pencegahan dan Pengobatannya*. Cetakan ke I, Daras Book. Jakarta.
- Luwia, S. M, 2003, *Poblematika dan Perawatan Payudara*, Cetakan Ke I, Kawan Pustaka. Jakarta.
- Meilani, Niken, dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rinekan Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rinekan Cipta. Jakarta.
- Priyanto, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. MediaKom. Yogyakarta.
- Ranggiasanka, A. 2010. *Waspada Kanker pada Pria dan Wanita*. Hanggar Kreator. Yogyakarta.
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Sagung Seto. Jakarta.
- Sadhana, U. 2006. *Kanker Payudara Wanita Ekspresi Reseptor Estrogen, reseptor Progesteron dan HER-2*. Media Medika Muda No 3.
- Shadine, M. 2009. *Penyakit Wanita*, Keen Book. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Stastitika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : ECG
- Sutjipto. 2006. *Kanker Payudara Bukan Akhir Segalanya*. www. Sinar Harapan. Com.
- Untari, D, H. 2006. *Hubungan dan Sikap dengan Perilaku Sadari (pemeriksaan payudara sendiri) pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari, Sragen*. Program Studi Keperawatan Universitas Gajah Mada Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan).